



## BAB III

### METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini, peneliti akan membahas metode penelitian yang merangkum beberapa rangkaian penelitian terhadap variabel yang diteliti. Objek penelitian ini diambil berdasarkan partisipan dan tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini akan dijelaskan dengan cara dan pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian.

Pada bagian selanjutnya, peneliti akan menjelaskan variabel – variabel dalam penelitian dan indikator apa yang akan digunakan. Peneliti akan mengutarakan bagaimana teknik memilih sampel dan pengumpulan data yang dilakukan untuk mewakili populasi. Bagian terakhir, peneliti akan membahas metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan gambaran singkat dalam penelitian secara padat mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan survei berupa angket atau kuesioner kepada responden yang dianggap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Angket atau kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden (Ardianto, 2011: 162). Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor di wilayah Jakarta Utara.

Obyek penelitian yang digunakan penulis membahas pemahaman secara mendalam mengenai apakah pengaruh kepuasan pelayanan program SAMSAT

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institur Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

keliling, pengetahuan wajib pajak, dan sanksi administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

## B. Disain Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada metode penelitian yang digunakan, jika menggunakan metode yang benar maka akan didapatkan cara pengambilan, analisis data, dan kesimpulan yang tepat sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2000:67). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih, dimana hubungannya dapat bersifat positif atau negatif (Krisyantono, 2010: 56). Menurut Given (2008: 69), penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris sistematis dari fenomena yang diamati melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Proses pengukuran merupakan pusat penelitian kuantitatif dengan menggunakan koneksi mendasar antara pengamatan empiris dan ekspresi matematika dari hubungan kuantitatif (Given, 2008: 69-71).

## C. Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang akan diuji pada penelitian ini, meliputi Kepuasan Pelayanan Program SAMSAT Keliling, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Administrasi Pajak sebagai variabel *independent*. Sementara variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebagai variabel terikat.

Operasional variabel adalah definisi dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menunjukkan cara pengukuran dari masing – masing variabel tersebut. Pada setiap indikator menghasilkan data sekunder dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasar pada konsep teori. Definisi dan





operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.

Untuk lebih jelasnya maka operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Wilayah Jakarta Utara (Y)	Kriteria Kepatuhan Formal	a. Kepatuhan membayar pajak b. Ketepatan waktu pembayaran c. Kelengkapan data dalam membayar pajak d. Keterlambatan pembayaran pajak e. Kesadaran wajib pajak	Interval
		Kriteria Kepatuhan Material	a. Partisipasi pembayaran pajak b. Kemampuan memenuhi pajak c. Kesadaran membayar pajak d. Kesulitan memahami prosedur dalam pembayaran pajak e. Keterlambatan pembayaran pajak f. Kesanggupan wajib pajak dalam membayar pajak g. Kesesuaian besar pajak terhadap wajib pajak	
2	Kepuasan Pelayanan Program Samsat Keliling (X1)	Kriteria Kepuasan berdasarkan Kinerja	a. Tata perilaku petugas pajak b. Kecepatan dalam melayani keluhan c. Petugas pajak jelas dalam memberikan informasi d. Pengarahan petugas pajak tidak mempengaruhi wajib pajak	Interval
		Kriteria Kepuasan Pelayanan berdasarkan Pengalaman	a. Efektivitas dalam pelayanan petugas pajak b. Kemudahan dalam memenuhi pembayaran pajak c. Kemudahan dalam tata cara pembayaran pajak d. Efisiensi waktu pembayaran pajak	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.	Pengetahuan Wajib Pajak (X2) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Kriteria Pengetahuan Hukum Pajak Formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemudahan akses informasi pajak</li> <li>b. Pengetahuan wajib pajak terhadap undang – undang perpajakan</li> <li>c. Pengetahuan dalam penerapan peraturan perpajakan</li> <li>d. Wajib pajak mengetahui secara tidak langsung manfaat pajak yang telah dibayar</li> </ul>	Interval
		Kriteria Pengetahuan Hukum Pajak Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan wajib pajak jika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya</li> <li>b. Pengetahuan wajib pajak dalam membayar pajak</li> </ul>	
4.	Sanksi Administrasi Pajak (X3)	Kriteria Sanksi Pajak Formal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sanksi pajak atas perilaku wajib pajak</li> <li>b. Ketepatan waktu wajib pajak dalam membayar pajak</li> <li>c. Wajib pajak menyadari pemberlakuan sanksi pajak dilakukan secara adil</li> <li>d. Penerapan sanksi wajib pajak sesuai dengan keterlambatan pembayaran</li> </ul>	Interval

Sumber: Dimensi dikutip dari Siti Kurnia Rahayu (2010:138) dan indikator dikutip dari Veronica Carolina (2009:82) yang dimodifikasi oleh peneliti

Kriteria kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Misalnya menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) PPh tersebut sudah benar atau belum. Siti Kurnia Rahayu (2010:138). Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantif/hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yaitu sesuai isi dan jiwa undang-undang pajak kepatuhan material juga dapat meliputi kepatuhan formal. Di sini Wajib Pajak yang bersangkutan, selain memperhatikan kebenaran yang sesungguhnya dari isi dan hakekat Surat Pemberitahuan (SPT) PPh tersebut.

Mila Badriyah (2015) mengartikan kriteria kepuasan berdasarkan kinerja adalah sikap atau perasaan karyawan terhadap aspek-aspek yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai pekerjaan yang sesuai dengan penilaian masing – masing pekerja. Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai



tingkat kepuasan konsumen. Dalam hal ini diperoleh dengan cara membandingkan jenis pelayanan dengan pelayanan lain yang sejenis (Imam Mukhtar, 2011).

Kriteria hukum pajak formal adalah hukum pajak yang memuat adanya ketentuan-ketentuan dalam mewujudkan hukum pajak material menjadi kenyataan. Selain itu, hukum pajak juga merupakan bagian dari hukum publik. Hal ini disebabkan karena hukum pajak mengatur hubungan antara pemerintah dengan wajib pajak atau warga negara. Sedangkan kriteria hukum pajak material merupakan hukum pajak yang memuat tentang ketentuan-ketentuan terhadap keadaan yang dikenai pajak (objek pajak), siapa yang akan dikenakan pajak (subjek pajak) dan siapa yang dikecualikan dengan pajak serta berapa jumlah yang harus dibayar (tarif pajak). Contoh hukum pajak material adalah Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sanksi administratif dalam pajak formal adalah pembayaran kerugian yang ditimbulkan Wajib Pajak kepada negara. Pembayaran kerugian tersebut dapat berupa denda, bunga dan kenaikan bayar. Sanksi yang dikenakan sesuai jenis pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* yang menjelaskan penentuan sampel dilakukan berdasarkan kriteria peneliti secara khusus seperti jenis kelamin, usia dan pekerjaan untuk mewakili populasi. Sampel yang diteliti pada penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wajib pajak kendaraan bermotor yang membayar pajak melalui SAMSAT keliling Jakarta Utara periode oktober 2020.



2. Wajib pajak kendaraan bermotor yang bersedia untuk mengisi angket melalui google formulir yang telah disediakan oleh peneliti.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti adalah data primer, karena penulis mengumpulkan data responden dengan menyebar kuesioner melalui google formulir. Kriteria pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor dan melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di wilayah Jakarta Utara.
2. Wajib pajak kendaraan bermotor pernah datang ke samsat dan bertemu langsung dengan petugas pajak di wilayah Jakarta Utara.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh dari variable independen yang jumlahnya lebih dari dua ( Suharyadi dan Purwanto 2004 ; 508).

Adapun persamaan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor  
b<sub>0</sub> : Intersepsi  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Kepuasan Pelayanan Program SAMSAT Keliling  
X<sub>2</sub> : Pengetahuan Pajak  
X<sub>3</sub> : Sanksi Administrasi Pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$e$  : *Error* (Nilai prediksi dari Y)

**C** Mendeteksi variable X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama – sama), dalam arti variabel X1, X2, X3 secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

## 2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:122) uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Formula yang digunakan untuk menentukan tingkat validitas dari alat ukur tersebut adalah koefisien korelasi untuk sampel ( $r$ ). Jika nilai  $r$  hitung dinyatakan lebih besar dari  $r$  table maka pertanyaan atau indikator dapat dikatakan valid.

## 3. Uji Reabilitas

Menurut Priyatno (2014:64) uji reliabilitas dilakukan untuk “Mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2014:64), cara menghitung reliabilitas adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas Cronbach’s Alpha indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Teknik yang digunakan untuk proses pengukuran adalah alat Alpha Cronbach.

Metode Alpha Cronbach diukur menggunakan skala 0 hingga 1. Skala ini diklasifikasikan menjadi enam kelompok yang menentukan tingkat keandalan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu alat pengukuran. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut (DeVellis, 2012:209) :

- a. Alpha Cronbach score 0.0-0.5 artinya tidak dapat diterima
- b. Alpha Cronbach score 0.51-0.6 artinya buruk
- c. Alpha Cronbach score 0.61-0.7 artinya dipertanyakan
- d. Alpha Cronbach score 0.71-0.8 artinya dapat diterima
- e. Alpha Cronbach score 0.81-0.9 artinya bagus
- f. Alpha Cronbach score 0.91-1 artinya sangat bagus

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Sebuah penelitian membutuhkan uji normalitas data yang merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametris. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov melalui program SPSS versi 16.0. Dalam hasil uji Kolmogorov-Smirnov, jika hasil Asymp. Sig variabel penelitian lebih besar dari tingkat signifikansinya 5% ( $> 0.050$ ) maka variabel dinyatakan berdistribusi normal. Sementara jika hasil Asymp. Sig. variabel penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansinya 5% ( $< 0.050$ ) maka variabel tersebut dinyatakan tidak berdistribusi dengan normal. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Soegiyono, 2010). Normalitas suatu data penting karena dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut terdistribusi normal dan data dianggap dapat mewakili suatu populasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antar pengamat. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model yang baik seharusnya adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya (Ghozali 2016).

Salah satu metode pengujian yang bisa digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu uji glejser yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dasar dari pengambilan keputusan uji ini adalah model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai  $t$  signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas.

## c. Uji Multikolinearitas

Terdapat beberapa metode untuk menguji keberadaan multikoleniretas (Gujrati, 2003; Ramanathan, 1995), disini akan digunakan uji toleransi dengan VIF *Variance Inflation Factor* yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients* regresi.

## 5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah disebutkan dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji  $t$ . Uji  $t$  akan menemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Uji ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai  $t$  dari penelitian dengan nilai  $t$  dari tabel. Kriteria dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- Apabila Nilai  $t$  dari penelitan  $>$  Nilai  $t$  dalam tabel,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak dapat ditolak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Apabila Nilai  $t$  dari penelitian  $<$  Nilai  $t$  dalam tabel,  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  ditolak.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**a. Uji F**

Uji statistik F merupakan bentuk metode pengujian yang digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, yaitu apakah model penelitian yang digunakan sudah baik atau belum. Uji statistik F dilakukan berdasarkan F hitung dengan nilai tingkat kepercayaan sebesar 5%. Kriteria dari hipotesis yang diterima atau ditolak yaitu berdasarkan nilai F hitung dengan profitabilitas  $<$  0,05 atau alpha maka dapat dikatakan  $H_a$  diterima, namun jika profitabilitas  $>$  0,05 atau alpha maka  $H_a$  ditolak.

Menilai hasil hipotesis dengan uji F memiliki beberapa ketentuan yaitu memiliki level signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df=n-1$  dan uji satu sisi, sebagai berikut:

- (1) Jika nilai F hitung  $>$  F tabel, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menunjukkan nilai yang bagus sehingga variable *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*.
- (2) Jika nilai F hitung  $<$  F tabel, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak menunjukkan nilai tidak bagus, sehingga variable *independent* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*.

**b. Uji t**

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5 % atau 0,05. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2016: 153) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.
- (2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Dalam penelitian ini, hipotesisnya sebagai berikut :

Hipotesis 1 :  $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Hipotesis 2 :  $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 > 0$

Hipotesis 3 :  $H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 > 0$

### c. Uji Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya kontribusi (sumbangan langsung) Pengaruh Kepuasan Pelayanan Program SAMSAT Keliling, Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- (1) Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- (2) Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.